

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Berdasarkan struktur organisasi perusahaan yang dimiliki PT. Pindo Deli Karawang memiliki dua belas divisi yang berbeda-beda. Dalam konteks ini, fungsi *public affairs* di PT. Pindo Deli Karawang ditempatkan pada level strategis, sejalan dengan prinsip *Excellence Theory* Grunig (1992) yang menggarisbawahi pentingnya peran manajerial *Public Relations* dalam organisasi. Selama menjalani proses magang berlangsung, peserta magang sebagai *public affairs* yang berada dibawah langsung naungan Adil Teguh sebagai *Head of Public Affairs* dan Muhamad Faisal sebagai *Public affairs Staff* dan juga sebagai *supervisor* peserta magang selama magang berlangsung. Sehingga, dalam melaksanakan tugasnya, peserta magang melakukan segala bentuk kerja sama yang baik dengan masyarakat, mencerminkan upaya PT. Pindo Deli dalam menerapkan *relationship management theory* untuk membangun ikatan positif dengan pemangku kepentingan lokal.

Selama magang berlangsung, peserta magang cukup aktif mengikuti kegiatan CSR yang dilaksanakan bersama dengan team *public affairs*. Seperti pengobatan gratis, wakaf quran, berbagi buku, berbagi sembako, dan yang lainnya. Partisipasi aktif ini menunjukkan bagaimana komunikasi, terutama dalam bentuk interaksi dan koordinasi langsung dengan masyarakat, menjadi inti dari implementasi CSR yang efektif dan bertujuan menjaga citra positif perusahaan (Du, Bhattacharya, & Sen, 2010). Tugas utama yang dilakukan oleh peserta magang adalah membantu proses kegiatan yang akan dilaksanakan, dan berkoordinasi dengan masyarakat setempat. Peserta magang juga dalam menjalani proses magangnya mempunyai tanggung jawab untuk menjaga citra positif dari perusahaan.

3.2. Tugas dan Uraian Kerja Magang

Saat berlangsungnya proses magang selama 4 bulan, terdapat berbagai pekerjaan mulai dari *brainstorming* hingga menjalankan kegiatan. Hal ini menuntut penguasaan *hard skill* dan *soft skill*, yang merupakan inti dari kompetensi profesional dalam *public affairs*, serta kemampuan mengelola program secara sistematis. Dalam menjalankan praktek kerja magang dibutuhkan kemampuan *hardskill*, *soft skill*, dan kemampuan untuk mengelola kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci apa saja kegiatan yang dilaksanakan selama magang berlangsung, yang setiap kegiatannya didasarkan pada pilar-pilar strategis perusahaan, menunjukkan keselarasan program CSR dengan visi organisasi (Porter & Kramer, 2006).

3.2.1. Tugas Kerja Magang

Tugas-tugas yang dilakukan dalam pelaksanaan magang di PT. Pindo Deli yaitu secara garis besar peserta magang membantu melaksanakan kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan. Pada tabel 3.1 berikut ini merupakan rincian pekerjaan yang dilakukan penulis selama magang:

Pendistribusian Sembako	Penulis berpartisipasi dalam perencanaan logistik, identifikasi penerima manfaat, dan proses pendistribusian paket sembilan bahan pokok (sembako) kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meringankan beban ekonomi keluarga pra-sejahtera dan mendukung ketahanan pangan di tingkat komunitas. Penulis juga membantu dalam dokumentasi dan pelaporan proses distribusi untuk memastikan akuntabilitas
-------------------------	---

<p>Penyelenggaraan Bazar Minyak Murah</p>	<p>Penulis terlibat dalam koordinasi penyelenggaraan bazar minyak goreng dengan harga terjangkau bagi masyarakat. Kegiatan ini mencakup survei lokasi, koordinasi dengan pihak pemasok, serta pengelolaan alur distribusi saat acara berlangsung. Tujuan utama kegiatan ini adalah membantu masyarakat mendapatkan kebutuhan pokok dengan harga yang lebih mudah dijangkau, khususnya di tengah fluktuasi harga pasar.</p>
<p>Penyaluran Bantuan untuk Masyarakat Terdampak</p>	<p>Penulis aktif dalam proses identifikasi kebutuhan mendesak, verifikasi data penerima, serta penyaluran berbagai bentuk bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak bencana alam atau kondisi darurat lainnya. Kegiatan ini memastikan bantuan tepat sasaran dan memberikan dukungan cepat kepada komunitas yang membutuhkan pemulihan pasca-insiden.</p>
<p>Pelaksanaan Kegiatan Spesial Bulan Ramadhan</p>	<p>Penulis berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program CSR khusus selama bulan Ramadhan, seperti buka puasa bersama, santunan anak yatim, atau pembagian takjil. Peran penulis mencakup koordinasi acara, pengelolaan daftar partisipan, serta dokumentasi visual dan narasi kegiatan untuk laporan internal dan publikasi.</p>

<p>Pendistribusian Buku dan Fasilitas Pendidikan</p>	<p>Penulis berpartisipasi dalam inisiatif pendidikan melalui kegiatan pembagian buku-buku pelajaran, buku bacaan umum, serta bantuan fasilitas penunjang pendidikan lainnya kepada sekolah atau taman baca masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan akses terhadap literasi di kalangan anak-anak dan remaja di komunitas sekitar.</p>
<p>Pengorganisasian Pengobatan Gratis</p>	<p>Penulis terlibat dalam proses persiapan hingga pelaksanaan program pengobatan gratis bagi masyarakat, bekerja sama dengan tenaga medis dan fasilitas kesehatan setempat. Kegiatan ini mencakup pendaftaran pasien, pengaturan jadwal konsultasi, serta pengelolaan logistik obat-obatan dasar. Kegiatan ini merupakan wujud komitmen perusahaan dalam mendukung kesehatan masyarakat dan akses layanan dasar.</p>
<p>Pemberian Bantuan dan Pembinaan UMKM</p>	<p>Penulis membantu dalam program pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penyaluran bantuan modal, peralatan, atau sesi pembinaan bisnis. Peran penulis meliputi survei potensi UMKM lokal, pendataan penerima manfaat, serta mendokumentasikan progres dampak bantuan untuk keberlanjutan program.</p>

	Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan menciptakan lapangan kerja di tingkat komunitas.
--	--

Tabel 3.1 Rincian Tugas Kerja Magang

Berikut ini adalah tabel 3.2 yang memuat linimasa kegiatan beserta rincian tugas yang dilaksanakan oleh pemegang selama menjalani masa magang di Divisi *Public Affairs* PT Pindo Deli. Linimasa ini merangkum secara menyeluruh berbagai tugas yang diemban oleh pemegang, mulai dari tanggung jawab utama hingga tugas tambahan yang turut diselesaikan.

Aktivitas	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	W1	W2	W3	W4	W1	W2	W3	W4	W1	W2	W3	W4	W1	W2	W3	W4	W1	W2	W3	W4
Pendistribusian Sembako																				
Penyelenggaraan Bazar Minyak Murah																				
Penyaluran Bantuan untuk Masyarakat Terdampak																				
Pelaksanaan Kegiatan Spesial Bulan Ramadhan																				
Pendistribusian Buku dan Fasilitas Pendidikan																				
Pengorganisasian Pengobatan Gratis																				
Pemberian Bantuan dan Pembinaan UMKM																				

Tabel 3.2 Linimasa Kerja Magang

Sumber: Data Olahan Pemegang (2025)

3.2.2. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama melaksanakan kegiatan magang di PT Pindo Deli, penulis ditempatkan pada divisi *Public Affairs* yang berfokus pada implementasi program *CSR*. Dalam menjalankan perannya di divisi ini, penulis memiliki tanggung jawab utama untuk mendukung berbagai inisiatif sosial dan kemasyarakatan perusahaan, yang semuanya berlandaskan pada pilar-pilar strategis PT Pindo Deli. Pilar-pilar perusahaan

merupakan prinsip dasar atau nilai-nilai utama yang menjadi fondasi dalam menjalankan operasional bisnis dan membentuk budaya kerja di dalam perusahaan. Sejalan dengan pandangan bahwa nilai inti adalah landasan bagi organisasi visioner (Collins & Porras, 1994), pilar-pilar ini berfungsi sebagai kompas strategis yang mengarahkan seluruh aktivitas organisasi. Pilar-pilar ini mencerminkan visi, misi, serta komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, etika, dan tanggung jawab sosial. Lebih dari sekadar pernyataan formal, pilar-pilar ini menjadi elemen krusial dalam pembentukan identitas korporat dan memengaruhi bagaimana perusahaan dipersepsikan oleh para pemangku kepentingannya (Cornelissen, 2017). Pada PT. Pindo Deli Karawang, pilar-pilar ini dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang strategis, termasuk dalam pelaksanaan program CSR dan hubungan dengan masyarakat, memastikan bahwa setiap inisiatif sosial selaras dengan nilai inti dan tujuan jangka panjang perusahaan.



Berikut adalah pilar-pilar utama yang melatarbelakangi program *CSR* yang dijalankan:

1. *Charity*

Pilar *Charity* dalam konteks perusahaan, khususnya dalam program *CSR*, merujuk pada komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dalam bentuk bantuan sosial, donasi, atau kegiatan amal, tanpa mengharapkan imbal balik ekonomi secara langsung. Pendekatan filantropis ini selaras dengan dimensi "Tanggung Jawab Filantropis" dalam *The Pyramid of Corporate Social Responsibility* (Carroll, 1991), di mana sumbangan sukarela ini biasanya ditujukan untuk membantu kelompok rentan, masyarakat terdampak bencana, atau komunitas yang membutuhkan dukungan kemanusiaan.

a. Pembagian Sembako



Gambar 3. 1 Pembagian sembako untuk yayasan yatim piatu

Sumber: Penulis Laporan Magang (2025)

Pada bulan Maret kemarin PT. Pindo Deli mengadakan kegiatan rutin yaitu berbagi sembako kepada masyarakat-masyarakat yang membutuhkan. Pada gambar diatas PT. Pindo Deli sedang memberikan bantuan sembako kepada Panti Asuhan Daarul Hasanah. Sembako yang diberikan berisi mie, beras, minyak, dan gula yang langsung diterima oleh pengurus panti asuhan tersebut. Ada sebanyak 35 orang baik dari anak kecil hingga dewasa yang tinggal di panti asuhan tersebut.



Gambar 3.2 Pembagian sembako untuk desa

Sumber: Penulis Laporan Magang (2025)

Kegiatan charity yang pertama adalah pembagian sembako. Program pembagian sembako merupakan program rutin CSR yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Selain panti asuhan, masyarakat di Desa Cikonju menerima pembagian sembako yang berisi mi instan, beras, minyak, dan gula yang secara langsung diberikan kepada Pak RT Odoy dan nantinya sembako tersebut akan dibagikan per satu keluarga. Pada program ini juga mempunyai tujuan secara tidak langsung untuk meringankan keadaan ekonomi masyarakat sekitar. Karena pada saat ini, kita ketahui perekonomian semakin turun dan lapangan pekerjaan semakin sedikit. Program pembagian sembako ini juga rutin dijalankan setiap menjelang bulan Ramadhan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

b. Bazar Minyak



Gambar 3. 3 Bazar minyak di desa

Sumber: Penulis Laporan Magang (2025)

Bazar minyak adalah program rutin yang dijalankan selama bulan Ramadhan. Tujuan dari diadakannya bazar minyak ini untuk meringankan beban para masyarakat sekitar dikarenakan pada saat ini harga bahan pokok sedang naik. Bazar minyak tersebut diadakan di sekitar PT. Pindo Deli 4 di Desa Mulyasejati. Tim PT. Pindo Deli menyediakan sekitar 150 dus untuk di Desa Mulyasejati. Banyak antusias penduduk yang



Gambar 3. 4 Bazar minyak di desa

Sumber: Penulis Laporan Magang (2025)

Kegiatan *charity* yang kedua adalah bazar minyak. Bazar minyak juga dilaksanakan menjelang hari raya Idul Fitri. Tujuan diadakannya bazar minyak ini untuk mengurangi beban

ekonomi para masyarakat yang pada saat ini sedang menghadapi kenaikan harga bahan pokok yang bisa menjadi halangan para masyarakat di desa. Program ini merupakan manifestasi dari tanggung jawab filantropis perusahaan (Carroll, 1991) yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan sosial melalui penyediaan akses terhadap kebutuhan pokok dengan harga terjangkau, sehingga secara langsung meringankan beban ekonomi komunitas. Melihat dari antusias para masyarakat terkait adanya bazar minyak, perusahaan cukup bahagia karena telah bisa membantu meringankan beban para masyarakat. Bazar minyak tersebut diadakan di Desa Kutamekar wilayah PT. Pindo Deli 2. Perusahaan sendiri menyediakan 300 dus minyak untuk dijual dengan harga yang murah. Bazar minyak ini mengeluarkan minyak merk Filma 1 liter seharga 15.000 yang dimana diluar sana pada saat ini harga minyak sudah mencapai 20.000 1 liter.

2. Infrastruktur

Pilar Infrastruktur adalah salah satu pilar utama dalam pelaksanaan program CSR perusahaan, yang berfokus pada peningkatan fasilitas fisik dan sarana umum untuk mendukung kehidupan masyarakat yang lebih layak, aman, dan produktif. Inisiatif ini merupakan bagian penting dari strategi pengembangan komunitas (*community development*), yang menekankan investasi pada pembangunan kapasitas dan aset fisik untuk kesejahteraan jangka panjang. Melalui pilar ini, perusahaan tidak hanya menjalankan fungsi ekonominya, tetapi juga berperan aktif dalam pembangunan wilayah sekitar operasional perusahaan, sehingga menciptakan nilai bersama antara perusahaan dan masyarakat (Porter & Kramer, 2011) dengan mendukung lingkungan yang lebih kondusif bagi operasional serta kehidupan sosial-ekonomi lokal.

a. Pemberian seng untuk budidaya hewan unggas



Gambar 3. 5 Pemberian seng kepada Karang Taruna

Sumber: Penulis Laporan Magang (2025)

Kegiatan pemberian seng ini diberikan kepada Karang Taruna yang membutuhkan seng dan kawat jaring untuk budidaya hewan unggas. Adanya kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi pemuda desa melalui pengembangan unit usaha peternakan unggas skala kecil yang dikelola secara mandiri oleh Karang Taruna. Bantuan yang diberikan berupa seng yang nantinya akan digunakan untuk menjadi material utama untuk pembangunan kandang hewan unggas yang akan dibudidaya.



Gambar 3. 6 Pemberian material kepada korban kebakaran

Sumber: Penulis Laporan Magang (2025)

Dalam membantu warga Desa Kutamekar yang rumahnya terdampak kebakaran, PT. Pindo Deli memberikan berbagai bentuk bantuan material bangunan, seperti asbes, semen, bata, dan kebutuhan bangunan lainnya. Bantuan ini merupakan wujud kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar yang sedang mengalami musibah, dan menjadi bagian dari komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya secara berkelanjutan.

3. *Capacity Building*

Pilar *Capacity Building* dalam konteks *CSR* merujuk pada upaya perusahaan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan potensi masyarakat agar mereka dapat mandiri secara ekonomi, sosial, maupun intelektual. Fokus pilar ini adalah pemberdayaan masyarakat, sejalan dengan teori pemberdayaan yang menekankan peningkatan kapasitas individu dan komunitas untuk mengelola sumber daya serta menciptakan perubahan positif berkelanjutan (Rappaport, 1987). Dengan inisiatif ini, PT. Pindo Deli berharap dapat membantu warga sekitar untuk lebih tumbuh dan berkembang secara mandiri.

a. Wakaf qur'an dan santunan anak yatim



Gambar 3. 7 Wakaf Qur'an & Santunan anak yatim

Sumber: Penulis Laporan Magang (2025)

Wakaf qur'an dan santunan anak yatim adalah program rutin yang dijalankan setahun sekali selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini dihadiri dengan anak yatim piatu sekitar 50 orang, kepala desa, *head of public affairs*, Ketua Karang Taruna, Kepala Polisi Sektor Ciampel, dan masih banyak lagi. Isi dari kegiatan ini adalah berdoa bersama, sholawatan, berbagi kepada anak yatim, dan buka bersama. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut untuk mempererat tali silaturahmi antara perusahaan dan masyarakat sekitar.

b. Pentahelix Ramadhan



Gambar 3. 8 Pentahelix Ramadhan

Sumber: Penulis Laporan Magang (2025)

Pentahelix Ramadhan adalah kegiatan yang diadakan oleh Persatuan Wartawan Indonesia cabang Karawang. Kegiatan ini juga dihadiri oleh 20 orang anak yatim piatu. Isi dari kegiatan tersebut adalah ceramah dari Pak Ustad, sholawatan, dan buka bersama. Pihak perusahaan menyumbang sebuah Al Qur'an yang dibagikan ke masing-masing anak. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap anak-anak yang kurang beruntung serta melatih secara lebih tentang keagamaan. Kegiatan ini juga dilaksanakan saat menjelang hari raya Idul Fitri.

c. Pembagian buku untuk PAUD, SD, SMP



Gambar 3. 9 Pemberian buku kepada SMP

Sumber: Penulis Laporan Magang (2025)

Kegiatan pembagian buku juga dijadikan program rutin menjelang hari raya Idul Fitri. Perusahaan memberikan sekitar 5 dus buku untuk murid-murid SMP KIC (Kawasan Industri Ciampel). Sekolah SMP ini juga sedang dibantu untuk tahap proses renovasi oleh pihak perusahaan agar para murid bisa



Gambar 3. 10 Pemberian buku kepada SD

Sumber: Penulis Laporan Magang

Selain SMP KIC, perusahaan memberikan buku kepada SD Madrasah Kutamekar. Mereka mempunyai murid sekitar 50 orang dan nantinya buku-buku tersebut akan dibagikan 2 per orang. Selain buku ada juga Al Qur'an yang diberikan kepada SD tersebut karena ada sekolah untuk belajar ngaji.



Gambar 3. 11 Pemberian buku kepada PAUD

Sumber: Penulis Laporan Magang (2025)

Kegiatan pembagian buku ini juga menjadi salah satu program rutin yang dijalankan pada saat menjelang hari raya Idul Fitri. PAUD, SD, SMP sekitar perusahaan yang menjadi sasaran pembagian buku secara gratis ini. Tidak hanya buku saja, tetapi ada Al Qur'an juga yang diberikan. Perusahaan sendiri telah membantu banyak sekolah-sekolah tidak hanya dari pembagian buku saja, tetapi renovasi sekolah pun perusahaan pernah menjalankannya.

PAUD juga menjadi sasaran perusahaan untuk membagikan buku. Selain membagikan buku, ada juga kita memberikan buku cerita khusus untuk anak kecil. Sama seperti SMP KIC, perusahaan membantu membuat tambahan ruang kelas karena pihak sekolah merasa sudah kekurangan ruang kelas.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Pilar Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan program CSR yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Berbeda dengan bantuan karitatif jangka pendek, pilar ini menekankan pembangunan jangka panjang melalui pendekatan partisipatif, menempatkan masyarakat sebagai

subjek utama perubahan sosial dan ekonomi mereka sendiri (Adi, 2015).

a. Pengobatan Gratis



Gambar 3. 12 Pengobatan gratis di Babakan Bandung

Sumber: Penulis Laporan Magang (2025)

Pengobatan gratis adalah program yang diadakan oleh CSR semenjak tahun 2022. Program ini dijalankan di wilayah perusahaan dan dijalankan setiap hari. Pada gambar 3.12 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengobatan gratis yang berlokasi di Babakan Bandung. Pada biasanya di Babakan Bandung mencapai 50 pasien dengan sakit yang berbeda-beda.



Gambar 3. 13 Pengobatan gratis di Kp. Cikonju

Sumber: Penulis Laporan Magang (2025)

Program pengobatan gratis ini merupakan program yang rutin dilaksanakan sejak tahun 2022 yang diadakan setiap hari hingga sekarang tahun 2025. Banyak kampung-kampung dan desa yang dikunjungi secara bergantian untuk dilaksanakannya program pengobatan gratis ini. Tidak hanya diberikan obat oleh dokter saja, tetapi ada cek tensi cek gula darah cek kolesterol, dan yang lainnya. Setiap hari pengobatan gratis dilakukan ditempat yang berbeda-beda.

Pada gambar 3.13 tersebut, pengobatan gratis di lakukan di Kp. Cikonju. Pada biasanya pengobatan gratis di Kp. Cikonju bekerja sama dengan puskesmas untuk memeriksa gula darah dan kolestrol. Pengobatan di Kp. Cikonju bisa mencapai 70 pasien. Inisiatif ini mencerminkan komitmen perusahaan pada pilar kesehatan dalam program *CSR*-nya, yang merupakan bentuk nyata dari kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat secara berkelanjutan (Anshari, 2023).

b. UMKM



**Gambar 3. 14 Dokumentasi Kegiatan Pameran pada Acara
Ulang Tahun PT Pindo Deli**

Sumber: Penulis Laporan Magang (2025)

PT. Pindo Deli terutama divisi *public affairs* melakukan kerjasama ataupun memberikan dukungan kepada tiga UMKM yang berada di wilayah perusahaan. UMKM tersebut adalah Banana Gold, Buteka, dan Madu Cirinjing. Banana Gold merupakan UMKM yang menjual keripik pisang yang mempunyai varian rasa. Buteka adalah UMKM yang menjual kerajinan tangan seperti kotak tisu, jam dinding, gantungan kunci, dan masih banyak lainnya. Madu Cirinjing juga merupakan UMKM yang menjual madu asli dari lebahnya. Foto tersebut adalah kegiatan pameran pada acara ulang tahun PT. Pindo Deli ke-50 bersama para *owner*.

3.3. Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani praktek kerja magang di PT. Pindo Deli selama 4 bulan terdapat beberapa kendala yang ditemukan oleh peserta magang sebagai *public affairs*, antara lain sebagai berikut:

1. Penentuan target program CSR juga menjadi tantangan tersendiri. Kurangnya antusiasme dan partisipasi aktif dari masyarakat menyebabkan sulitnya menetapkan target yang tepat dan terukur, sehingga beberapa program kurang berdampak optimal.
2. Peserta magang juga mengalami kesulitan dalam berkoordinasi lintas divisi. Beberapa divisi cenderung lebih fokus pada kepentingan internalnya, sehingga kolaborasi dalam pelaksanaan program CSR seringkali berjalan kurang optimal.
3. Proses pengajuan ide atau inisiatif program CSR baru menghadapi hambatan pada tahap persetujuan anggaran. Pengambilan keputusan terkait budgeting harus melalui beberapa lapisan manajemen, yang seringkali memerlukan waktu cukup lama dan tidak selalu berujung pada persetujuan.
4. Pada awal masa magang, saat terlibat dalam program pengobatan gratis, peserta magang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan lansia yang memiliki gangguan pendengaran. Hal ini menjadi tantangan baru karena peserta belum terbiasa berinteraksi langsung dengan banyak orang dalam konteks kerja lapangan.

3.4. Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Berikut ini merupakan solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan kendala yang dialami oleh peserta magang:

1. Dalam menghadapi kurangnya antusiasme masyarakat terhadap program CSR, perusahaan dapat melakukan pendekatan yang lebih partisipatif, seperti survei kebutuhan masyarakat atau diskusi kelompok terarah (FGD), agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi dan harapan masyarakat sekitar. Dengan begitu, tingkat keterlibatan dan dampak program diharapkan dapat meningkat.
2. Terkait kendala koordinasi antar divisi, diperlukan forum komunikasi internal atau sistem kerja kolaboratif yang lebih terbuka dan terstruktur agar semua divisi dapat memahami pentingnya sinergi dalam pelaksanaan program CSR. Selain itu, penunjukan PIC lintas divisi yang bertugas menjadi penghubung dapat membantu memperlancar proses koordinasi.
3. Untuk mempermudah proses pengajuan program CSR baru, perusahaan diharapkan dapat menyediakan mekanisme pengajuan yang lebih ringkas dan transparan, misalnya dengan menetapkan jadwal rutin evaluasi proposal program serta kriteria penilaian yang jelas dari pihak manajemen.
4. Untuk mengatasi kendala dalam berkomunikasi dengan lansia yang memiliki gangguan pendengaran, peserta magang menyarankan agar perusahaan dapat menyediakan staf pendamping khusus yang memiliki kemampuan dalam menghadapi kelompok usia lanjut, atau setidaknya memberikan pelatihan singkat bagi tim pelaksana agar lebih siap dalam menghadapi situasi serupa di lapangan.